

BAB I

PENDAHULUAN

Padababiniakandibahasmengenaipendahuluan yang merupakanbagianawaldarisuatupenelitian. Bab pendahuluaniniterdiridarilatarbelakangmasalah yang menjelaskantimbulnyaalasan-alasanmasalah yang diteliti, rumusanmasalah yang menjelaskanmengenaibatasanintipermasalahan yang akandipecahkan, tujuanandanmanfaatpenelitian yang dirumuskanberdasarkanlatarbelakangdanrumusanmasalah, sertadefinisioperasional yang digunakanuntukmembatasipenelitian agar tidakmenimbulkankesalahpahamanpersepsi.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai banyak wilayah yang dapat dijadikan sebagai lahan budidaya buah-buahan.Letakgeografis Indonesia yangtepatberada di jalur khatulistiwa, jugamenguntungkanbagivarietas-varietasbuah-buahanuntuktetaplestaridanbisadibudidayakanbaikdenganpenerapantradisionalmaupunpenerapanteknologi(agroteknologi).

Salah satu buah terpopuler di indonesia adalah pepaya (*Carica papaya* L.). Sebagai buah segar, pepaya relatif disukai semua lapisan masyarakatkarena cita rasanya yang enak, kaya vitamin A, B dan C yang sangat dibutuhkanoleh tubuh manusia. Buah pepaya mengandung enzim papain yang sangat aktifdan

memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Bagian tanaman pepaya lainnya juga dapat dimanfaatkan, antara lain sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik. Pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puri, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan juice pepaya. Bahkan bijinya pun dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak dan tepung. Komposisi buah dan daun pepaya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Kandungan Dan Komposisi Gizi Buah Maupun Daun Pepaya Dalam Tiap 100 Gram Bahan

Unsur Komposisi	Buah Masak	Buah Mentah	Daun
Energi (Kal)	46	26	79
Air (gr)	86,7	92,3	75,4
Protein (gr)	0,5	2,1	8
Lemak (gr)	-	0,1	2
Karbohidrat (gr)	12,2	4,9	11,9
Vitamin A (IU)	365	50	18,2
Vitamin B (mg)	0,04	0,02	0,15
Vitamin C (mg)	78	19	140
Kalsium (mg)	23	50	353
Besi (mg)	1,7	0,4	0,8
Fosfor (mg)	12	16	63

Sumber : Direktorat Gizi, Depkes RI, 2000

Berdasarkan data Direktorat Jendral Hortikultura mengenai data konsumsi perkapita buah pepaya di Indonesia tahun 2005-2010, buah pepaya termasuk buah yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Data konsumsi buah pepaya perkapita dapat dilihat pada tabel 1.2.

Ivan Nur Ramadhian, 2012

Pengaruh Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 1.2
Konsumsi Buah Pepaya Di Indonesia

Tahun	Konsumsi Buah Pepaya Di Indonesia (kilogram Per Kapita)
2005	2,87
2006	2,45
2007	3,28
2008	2,92
2009	2,85
2010	3,19

Sumber : Direktorat Jendral Hortikultura (2010)

Konsumsitertinggi buah pepaya terjadi pada tahun 2007 sebesar 3,28 kilogram per kapitaper tahun. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 2,92 dan 2,85 kilogram per kapita per tahun. Berdasarkan data dari Direktorat JenderalHortikultura, pepaya menempati ranking keempat buah paling banyak dikonsumsi setelah pisang, rambutan dan jeruk. Ini menandakan pengembangan pepayasangat berpotensi. Potensi pepaya cukup besar untuk dikembangkan apa lagidengan beragamnya jenis pepaya dimasyarakat akan meningkatkan variasi pepayadan juga dapat meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat sehingga akanberdampak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tanaman pepaya dapat dikembangkan dengan baik di indonesia karena didukung oleh lahan dan iklim tropika yang sangat cocok untuk buah pepaya tumbuh dan berbuah secara optimal. Sebagai komoditas buah penting, pepaya memiliki berbagai keunggulan, seperti cepat berproduksi, mampu berbuah

sepanjang tahun, dan tidak memerlukan lahan penanaman yang luas sehingga dapat ditanam di pekarangan rumah.

Ada berbagai varietas pepaya yang populer di Indonesia seperti pepaya Cibinong, pepaya Bangkok, pepaya Paris, dan pepaya Hawaii. Masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan serta ciri khusus yang membedakan antara varietas pepaya yang satu dengan yang lain. Sejak tahun 2005 Pusat Kajian Buah Tropika (PKBT) Institut Pertanian Bogor mencoba mendorong pepaya-pepaya unggul hasil pemuliaannya untuk bersaing di pasar buah nasional. Pepaya yang dirilis pun mengakomodasi permintaan pasar dengan spesifikasi buah yang kecil sampai sedang, rasanya lebih manis dan harum. Pepaya-pepaya hasil pemuliaan PKBT diantaranya adalah pepaya Arum Bogor (IPB-1), pepaya Havana (IPB-3) dan pepaya IPB-9 atau sering disebut pepaya callina atau pepaya California. Pepaya arum bogor (IPB-1) mempunyai keunggulan dapat berbuah lebih kontinu dan kurang menunjukkan kosong buah (*skip*), sehingga lebih menjamin suplai buah pepaya. Namun kelemahannya pepaya ini tidak memiliki daya simpan yang lebih panjang. Pepaya IPB-3 memiliki keunggulan dalam hal kadar kemanisan yang mencapai 12-14° brix. Sedangkan kelemahan dari pepaya ini adalah bentuk dan ukuran buah tidak seragam serta warna kulit buah kurang menarik. Pepaya IPB-9 atau lebih dikenal sebagai pepaya california memiliki keunggulan dari segi keseragaman bentuk dan ukuran buah. Pepaya jenis ini paling sering dijumpai di supermarket dan tergolong favorit bagi konsumen kelas menengah keatas. Penampilan tekstur kulit buahnya yang halus sangat disukai

oleh konsumen yang memperhatikan kemenarikan tampilan buah. Namun pepaya ini menuntut penanganan penyakit antraknosa yang lebih intensif.

Diantara pepaya-pepaya hasil pemuliaan PKBT tersebut, pepaya California (IPB-9) merupakan pepaya varietas baru yang sedang digemari oleh petani karena menjanjikan keuntungan dan permintaan pasar akan pepaya jenis ini sangat tinggi. Pepaya California juga merupakan favourite bagi petani karena produktivitasnya tinggi, rasanya lebih manis, penampilanya menarik dan harga jual pepaya jenis ini di supermarket-supermarket kota Bandung cukup tinggi yakni Rp.8900/kg sementara pepaya lokal hanya dijual dengan harga Rp.4000/kg. Itu sebabnya petani tertarik untuk beralih membudidayakan pepaya California dibandingkan pepaya jenis lain.

Salah satu daerah yang mempunyai prospek dalam pembudidayaan pepaya California (IPB-9) adalah Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang yang mempunyai luas lahan sekitar 32 Ha. Prospek komoditas pepaya California sangat menjanjikan karena pasokannya masih kurang. Saat ini pasar ekspor nyake Jerman, Hongkong, Jepang, Malaysia, Singapura, Taiwan dan Amerika Serikat (Direktorat Jendral Hortikultura, 2009). Untuk pasar lokal nya seperti Bandung, Jakarta dan Bali khususnya ke supermarket dan restoran. Budidaya pepaya California di Jawa Barat tidak hanya di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang saja melainkan terdapat di wilayah Jawa Barat lainnya seperti di Kabupaten Bogor, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Sukabumi.

Desa Ciwaringin merupakan suatu region yang memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan daerah lainnya baik berupa karakteristik

Ivan Nur Ramadhian, 2012

Pengaruh Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

fisik maupun karakteristik sosial. Desa Ciwaringin berada di daerah ketinggian 20-50 m dpl dengan suhu rata-rata tahunan 27° C. Kemiringan lereng daerah ini tergolong landai ($>3\%$ - 8%). Penggunaan lahan pertanian di Desa Ciwaringin didominasi oleh lahan pertanian berupa sawah irigasi dan kebun. Usaha pertaniannya didominasi oleh budidaya buah-buahan seperti buah jambu, buah mangga dan buah pepaya. Namun buah yang paling diandalkan di desa ini adalah pepaya California (IPB9). Sebelum tertarik pada buah pepaya California, petani di daerah ini rata-rata membudidayakan padi dan jambu biji. Setelah mendapat informasi mengenai varietas baru buah pepaya, petani di daerah ini tertarik untuk beralih membudidayakan pepaya California (IPB 9) karena menjanjikan keuntungan yang besar.

Dengan melihat fakta-fakta di atas maka perlu dilakukan penelitian yang ditinjau secara geografis. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Usaha Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang".

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi karakteristik budidaya pepaya California dan menganalisis pengaruh usaha budidaya pepaya California terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.

Penelitian ini perlu dilakukan agar para petani di daerah lain tertarik untuk membudidayakan pepaya California karena suplainya masih kurang. Sehingga, budidaya pepaya dapat lebih dikembangkan dan permintaan pasar yang besar dapat terpenuhi.

Ivan Nur Ramadhian, 2012

Pengaruh Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi budidaya pepaya california (*CALLINA IPB-9*) di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomipetani pepaya california(*CALLINA IPB-9*)di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana pengaruh usaha budidaya pepaya california (*CALLINA IPB-9*)terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi budidaya pepaya california(*CALLINA IPB-9*)di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang
2. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi petani pepaya california (*CALLINA IPB-9*)di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang
3. Menganalisis pengaruh usaha budidaya pepaya california (*CALLINA IPB-9*)terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya pada pebudidaya pepaya California;
2. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya;
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan yang bersifat kegeografian bagi mahasiswa yang mempelajari;
4. Bagi instansi-instansi terkait, hasil studi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan budidaya pepaya di wilayah lainnya yang mempunyai kondisi fisik dan sosial yang hampir sama.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Usaha Budidaya Pepaya California (*CALLINA* IPB-9) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang”. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Budidaya Pepaya

Secara makna budidaya adalah tindakan untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil pertanian (mencakup perkebunan, perikanan, peternakan dll.) dengan menerapkan teknologi yang berkaitan dengannya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.

Ivan Nur Ramadhian, 2012

Pengaruh Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan budidaya pepaya adalah tindakan untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil panen buah pepaya varietas california (IPB-9) mulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen hingga pemasaran pepaya jenis californiadi Desa Ciwaringin.

2. *Sosial, Ekonomi Petani*, Sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi petani pepaya california di Desa Ciwaringin meliputi pendapatan, pendidikan, dan kepemilikan fasilitas hidup.
3. Desa Ciwaringin adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang yang dijadikan lokasi penelitian bagi penulis.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Diduga Modal (X1), Jumlah Hari Kerja (HOK) (X2), Luas Lahan (X3) Jumlah Pelatihan (X4) dan teknologi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Pepaya California di Desa Ciwaringin.